

**ANALISIS PERBANDINGAN KESEHATAN KEUANGAN BANK SYARIAH
DAN BANK KONVENSIONAL YANG GO PUBLIC DI BEI**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Riska Kuniati
No Mahasiswa : 09311527
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2013

**ANALISIS PERBANDINGAN KESEHATAN KEUANGAN BANK SYARIAH
DAN BANK KONVENSIONAL YANG GO PUBLIC DI BEI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana jenjang Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Riska Kuniati
No Mahasiswa : 09311527
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”



Analisis Perbandingan Kesehatan Keuangan Bank Syariah dan Bank
Konvensional yang Go Public di BEI

Nama : Riska kuniati
Nomor Mahasiswa : 09311527
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

untuk Rika



الإسلامة الإسلامية

Dwipraptono Agus Harjito, Dr., M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Perbandingan Kesehatan Keuangan Bank Syariah dan Bank
Konvensional Yang Go Publik di BEI

Disusun Oleh: **RISKA KUNIATI**
Nomor Mahasiswa: 09311527

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 15 Mei 2013

Penguji/Pemb. Skripsi : Dr. D. Agus Hardjito, M.Si

Penguji : Dr. Bachruddin, M.Si

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada periode 2007-2011 dengan menggunakan rasio camels. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari KPMM, BDR, NPM, ROA, LDR, dan IRRR.

Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditentukan, diperoleh dua kelompok sampel penelitian, yaitu 3 bank umum syariah dan 3 bank umum konvensional. Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test*.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja KPMM, BDR, ROA dan IRRR antara bank syariah dan bank konvensional,. Sedangkan rasio NPM dan LDR menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional.

Kata Kunci : Rasio CAMELS, independent sample t-test

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku Persembahkan Untuk :

- Allah SWT karena dengan ridhoya skripsi ini dapat terselesaikan
 - Bapak dan Ibu tercinta
 - Adik-adikku tercinta
 - Sahabat-sahabatku
- Almamater kebanggaanku

HALAMAN MOTTO

- ❖ *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*

(Q.S AL-Ra'd 11:13)

- ❖ *“Sesungguhnya dibalik kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hendaklah hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”*

(Qs. Al-Insraf 6-8)

- ❖ *Pengalaman adalah Guru Terbaik,*
- ❖ *Siapa yang kalah dengan senyum, dialah pemenangnya*
(A. Hubbard)
- ❖ *Segala yang Indah belum tentu baik, namun segala yang baik pasti Indah ☺*
- ❖ *Pasti bisaa ☺*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya baik berupa kenikmatan maupun kesehatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Perbandingan Kesehatan Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Go Public di BEI”**

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat ujian akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Informasi yang disajikan dalam skripsi ini sudah disajikan sedemikian rupa pembaca dapat memahami maksud yang terkandung didalamnya.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan atau kekurangan yang terdapat didalam penulisan skripsi ini, baik kemampuan, wawasan, pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti sehingga kesulitan yang ada dapat teratasi dengan baik. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas seluruh petunjuk dan karunia-Nya yang tiada henti selalu memberiku kekuatan dalam menjalani hidup.
2. Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dwipraptono Agus Harjito, Dr., M.Si. selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Sutrisno, Drs., MM selaku dosen pembimbing akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya.
6. Bapak dan Ibu, Tomo dan Miharti yang tercinta yang selalu sabar memberikan semangat dan doa yang tiada hentinya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini Love you so Much ({}))
7. Adik-adikku tersayang Bangkit, Vinda & Calon Adik Bayi yang selalu memberikan motivasi dan doanya selama ini kakak bangga punya adik-adik seperti kalian :*
8. Sahabat-Sahabat Seperjuangan Intan, Alit, Resti, Varid, Iwad, Herdian makasih atas doa dan dukungan kalian selama ini, Semoga kita Semua bisa menjadi orang sukses, Sukses Dunia Akhirat, Amminn.

9. Kost Cantik mba nur, ratna, nayla, aida, mba ema, mba henni, tia, riska, makasih canda tawa yang kalian berikan selama ini, mba hajar makasih buat bantuannya selama ini.
10. Mba silvi, mba wanti terimakasih atas semangat yang kalian berikan dan bantuannya selama ini.
11. Teman-teman Manajemen angkatan 2009, terimakasih atas kerjasamanya selama ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini semoga Allah SWT, memberikan balasan dengan limpahan Rahmat-Nya, Amin.

Penulis menyadari bahwa setiap karya manusia tidak ada yang sempurna, begitu juga dengan skripsi ini. Oleh karena itu, setiap kritik dan saran selalu terbuka untuk perbaikan karya yang sederhana ini. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta

Riska Kuniati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAKSI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	4
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1. Landasan Teori	7
2.1.1 Pengertian Bank	7
2.1.2 Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya	7
2.1.3 Sumber Dana Bank	16
2.1.4 Fungsi Bank	17
2.1.5 Risiko Usaha Bank	18
2.1.6 Pengertian Laporan Keuangan	20
2.1.7 Laporan Keuangan Sebagai Sumber Analisis	21
2.1.8 Bentuk Laporan Keuangan	22
2.1.9 Penilaian Kesehatan Keuangan Bank Syariah dan	

DAFTAR ISI

(Lanjutan)

	Halaman
Bank Konvensional	24
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Hipotesis	38
BAB III. METODE PENELITIAN	40
3.1. Objek Penelitian	40
3.2. Data dan Teknik Pengumpulan Data	40
3.2.1 Jenis Data	40
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data	40
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
3.4. Pengujian Hipotesis	44
BAB IV. ANALISIS DATA	46
4.1. Analisis Statistik Deskriptif	46
4.1.1 Analisis Rasio CAMELS Bank Konvensional	46
4.1.2 Analisis Rasio CAMELS Bank Syariah	48
4.2. Uji Hipotesis	50
4.2.1 Perbandingan Rasio KPMM Bank Konvensional dan Bank Syariah	50
4.2.2 Perbandingan Rasio BDR Bank Konvensional dan Bank Syariah	51
4.2.3 Perbandingan Rasio NPM Bank Konvensional dan Bank Syariah	52
4.2.4 Perbandingan Rasio ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah	54
4.2.5 Perbandingan Rasio LDR Bank Konvensional dan Bank Syariah	55

DAFTAR ISI

(Lanjutan)

	Halaman
4.2.6 Perbandingan Rasio IRRR Bank Konvensional dan Bank Syariah	56
4.3. Pembahasan	57
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Perbedaan Karakteristik System Bank Syariah dan System Bank Konvensional	8
4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Rasio CAMELS Untuk Bank Konvensional	46
4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Rasio CAMELS Untuk Bank Syariah	48
4.3. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	51
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	52
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga	53
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis Keempat	54
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis Kelima	56
4.8 Hasil Pengujian Hipotesis Keenam	57
4.9 Hasil Rekapitulasi Penelitian	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Daftar Bank yang Dijadikan Sampel Dalam Penelitian
- Lampiran II Data Perhitungan Rasio Keuangan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional
- Lampiran III Hasil Olah Data SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem perbankan merupakan jaringan yang terintegrasi dari lembaga-lembaga perbankan, Karena sistem perbankan merupakan jaringan yang terintegrasi, antar bank ada saling ketergantungan dan saling berinteraksi satu sama lain. Perbankan salah satu tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia, karena berfungsi sebagai intermediary institution. intermediary institution adalah lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit.

Permasalahan perbankan pada tahun 1997 saat terjadinya krisis moneter merupakan bukti bahwa masih banyak bank Indonesia yang belum sehat. Permasalahan tersebut masih berlanjut sampai sekarang yang ditunjukkan dengan sulitnya bank menyalurkan kredit ke masyarakat / perusahaan dengan tingginya suku bunga kredit perbankan. Pada umumnya bank di Indonesia mengalami permasalahan dalam likuiditas bank, permasalahan dengan kredit macet, struktur permodalan permasalahan dalam hal struktur permodalan, permasalahan dalam likuiditas bank, permasalahan dengan kredit macet, biaya operasi yang tinggi, tingginya spread antara bunga tabungan dan bunga kredit, permasalahan kondisi ekonomi makro, dan permasalahan krisis kepercayaan masyarakat yang terlihat dari adanya beberapa bank yang mengalami rush oleh masyarakat, (Integrity, 2007). Akan tetapi pada

saat itu ada satu bank yang selamat tidak mengalami rush dari nasabah yaitu Bank Muamalat karena Bank Muamalat menerapkan sistem pembiayaan/ kredit.

Krisis perbankan tahun 1997/1998 menjadi pelajaran yang sangat serius dalam dunia perbankan. Bank menjadi kesulitan likuiditas, kualitas asset memburuk, tidak mampu menciptakan earning dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat dan kondisi ini melanda sebagian besar bank di Indonesia. Kondisi ini berlangsung hingga tahun 2004 yang dicerminkan oleh return on asset (ROA) negatif, sangat sedikit bank yang membagi deviden, likuiditas rendah, kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) relatif tinggi dan rasio kecukupan modal bank di bawah 8% bahkan beberapa bank mengalami Capital Adequacy Ratio (CAR) negatif (direktori perbankan Indonesia dan direktori pasar modal Indonesia 1997 s/d 2004). Kesulitan lembaga perbankan di Indonesia terjadi berkepanjangan, walaupun bank Indonesia telah menjalankan tugasnya sebagai lender of last resort, yaitu fungsi yang melekat sebagai pelindung bank dalam hal ini terjadi likuiditas. Selain itu bank Indonesia telah menciptakan pengaman (safety net) dengan memberikan penjamin penuh atas simpanan masyarakat. Hal ini menunjukkan kelemahan-kelemahan lain dalam bisnis perbankan.

Bertolak dari permasalahan tersebut kesehatan bank adalah menyangkut kepentingan semua pihak (stakeholder) yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintahan sebagai regulator. Ketentuan kesehatan bank tersebut dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi pihak manajemen bank, apakah mereka menjalankan bisnis bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga sedapat mungkin terhindar dari permasalahan yang terjadi pada waktu lalu. Hal ini akan berpengaruh

terhadap factor kepercayaan dari masyarakat dan berpengaruh juga terhadap stabilitas moneter di Indonesia. Mengingat betapa pentingnya kesehatan bank yang akan berpengaruh terhadap stabilitas moneter secara keseluruhan maka Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan di Indonesia mempunyai kewajiban untuk mencegah terulangnya kembali permasalahan tersebut. Salah satu cara yang dilakukan bank Indonesia adalah dengan membuat standar kesehatan bank (Integrity, 2007).

Penurunan tingkat kesehatan bank secara berkelanjutan dapat menimbulkan terjadinya (*financial distress*) yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dikatakan mendekati kebangkrutan. Jika keadaan tersebut tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank tersebut dengan kehilangannya kepercayaan dari nasabah. Tingkat kesehatan bank merupakan salah satu factor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan dalam rangka mencapai tujuannya, (Hendrawaty, 2012).

Menilai tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan beberapa indikator. Salah satu indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Taswan (2010) menjelaskan penilaian kesehatan bank dilakukan dengan cara mengkualifikasikan komponen dari masing-masing faktor, komponen tersebut antara lain : Capital (permodalan), Assets (Aktiva), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas),

Liquidity (Likuiditas), Sensitivity atau biasanya disebut dengan CAMELS. CAMELS adalah faktor yang menentukan predikat kesehatan suatu bank, Aspek CAMELS adalah sesuatu yang saling berkaitan dan tidak dipisahkan. Proses penetapan peringkat komposit bank dilaksanakan setelah mempertimbangkan unsur judgment yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap faktor CAMELS. Peringkat komposit itu sendiri adalah peringkat akhir hasil penelitian tingkat kesehatan bank antara lain : peringkat komposit 1 (PK-1), peringkat komposit 2 (PK-2), peringkat komposit 3 (PK-3), peringkat komposit 4 (PK-4) dan peringkat komposit 5(PK-5).

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara bagi pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana, bank adalah salah satu lembaga yang rentan terhadap penyalahgunaan dana, sehingga pengawasan penilaian sangat diperlukan untuk setiap periode, selain itu untuk menghindari adanya moral hazard. Melihat penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai **Analisis Perbandingan Kesehatan Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Go Public di BEI.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan judul diatas penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional periode tahun 2007-2011, berdasarkan metode CAMELS dilihat dari aspek permodalan, asset, manajemen, earning, likuiditas dan sensitivitas ?

2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional pada tahun 2007-2011 dilihat dari aspek permodalan, asset, manajemen, earning, likuiditas dan sensitivitas ?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 bank yang terdiri dari 3 bank syariah dan 3 bank konvensional.
2. Peraturan perbankan berdasarkan surat edaran nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mengatur tentang Bank Konvensional.
3. Surat edaran nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum yang mengatur mengenai Bank Syariah.
4. Data yang digunakan data 5 tahun terakhir 2007-2011 yang telah dipublikasikan.

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk dari identifikasi masalah yang telah penulis sebutkan sebelumnya, tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional periode tahun 2007-2011, berdasarkan metode CAMELS dilihat dari aspek permodalan, asset, manajemen, earning, likuiditas dan sensitivitas.

2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional pada tahun 2007-2011 dilihat dari aspek permodalan, asset, manajemen, earning, likuiditas dan sensitivitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan menyusun penelitian ini penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi :

1. Bagi dunia perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai tingkat kesehatan masing-masing bank sehingga dapat dijadikan pedoman untuk pengelolaan bank yang sehat.
2. Bagi masyarakat, sebagai nasabah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memilih bank sebagai lembaga penyimpan uang.
3. Bagi investor, sebagai pemegang saham diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya.
4. Bagi pemerintah, untuk mengetahui kemajuan, kemunduran dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sector-sektor industry tertentu.
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi yang mendorong kajian penelitian lebih lanjut tentang konsep ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah suatu badan usaha yang mempunyai fungsi untuk menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat dan memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat dan maupun berdasarkan kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru serta memberikan jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Martono,2002).

2.1.2 Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

1. Bank Syariah

Bank syariah adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang perbankan). Muhamad (2005) menjelaskan untuk menjalankan aktifitas Bank Syariah menganut prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip Keadillan

System operasional dalam bank syariah yang berdasarkan *profit and loss sharing system*, hal ini nampak jelas perbedaannya dengan bank konvensional dalam bank syariah.

b. Prinsip Kesederajatan

Bank Syariah menempatkan nasabahnya dengan kedudukan yang sederajat. Hal ini tercermin dari hak, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang antara nasabah dan pihak bank.

c. Prinsip Ketentraman

Tujuan dari pendirian bank syariah adalah untuk menciptakan keseimbangan social-ekonomi (material dan spiritual) agar tercapai *falah* (ketentraman, kesejahteraan dan kebahagiaan)

Rivai dan Arifin (2009) menjelaskan dalam bukunya Islamic Banking bahwa bank syariah sama halnya dengan bank konvensional akan tetapi ada beberapa hal yang membedakan bank syariah dan bank konvensional.

Tabel 1.1 Perbedaan Karakteristik System Bank Syariah dan System Bank konvensional.

Karakteristik	System bank syariah	System bank konvensional
Kerangka bisnis	Fungsi dan operasi didasarkan pada hukum syariah. Bank harus yakin bahwa semua aktivitas bisnis adalah sesuai dengan tuntutan syariah.	Fungsi dan operasi didasarkan pada prinsip sekuler dan tidak didasarkan pada hukum atau sesuatu agama.
Melarang bunga dalam pembiayaan	Pembiayaan tidak berorientasi pada bunga dan didasarkan pada prinsip pembelian dan penjualan asset dimana harga pembelian termasuk profit margin dan bersifat tetap dari semula.	Pembiayaan berorientasi pada bunga dan ada bunga tetap atau bergerak yang dikenakan kepada orang yang menggunakan uang.
Melarang bunga pada penyimpanan	Penyimpanan tidak berorientasi pada bunga akan tetapi berorientasi pada keuntungan yang diperoleh.	Nasabah berorientasi pada bunga dan investor diyakinkan untuk menentukan dari semula tingkat bunga dengan jaminan pembayaran kembali bahan pokok.

Lanjutan Tabel 1.1 Perbedaan Karakteristik System Bank Syariah dan System Bank

konvensional.

Pembagian pembiayaan dan risiko yang sama	Banyak menawarkan kesamaan pembiayaan untuk suatu usaha/proyek. Kerugian dibagi berdasarkan persentase bagian yang disertakan, sedangkan keuntungan berdasarkan persentase yang sudah ditentukan sejak awal.	Tidak secara umum menawarkan tapi memungkinkan untuk perusahaan modal venture dan investment banks. Umunya mereka mengambil bagian dalam manajemen.
Restriction (pembatasan)	Bank islam dibatasi untuk mengambil bagian dalam aktivitas ekonomi yang sesuai dengan syariah	Tidak ada pembatasan
Zakat	Bank tidak boleh membiayai bisnis yang terlibat dalam perjudian dan penjualan minuman keras. Dalam system bank syariah yang modern salah satu fungsinya adalah mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.	Tidak berhubungan dengan zakat.
Penalty on default	Tidak mengenakan tambahan uang dari kegagalan membayar.	Biasanya dikenakan biaya tambahan (dihitung dari tingkat bunga) pada kasus kegagalan membayar.
Melarang gharar	Transaksi dari kegiatan yang mengandung unsur perjudian dan spekulasi sangat dilarang contoh: transaksi derivative dilarang karena mengandung unsur spekulasi.	Perdagangan dan perjanjian dari segala jenis derivative atau yang mengandung unsur spekulasi diperbolehkan.
Customer relation	Status bank dalam berelasi dengan client sebagai patner/investor dan pengusaha.	Status bank dalam berelasi dengan client sebagai kreditor dan debitor.
Syariah supervisory board	Setiap bank harus memiliki syariah supervisory board untuk meyakinkan bahwa semua aktivitas bisnis adalah sejalan dengan tuntutan syariah.	Tidak dibutuhkan permintaan ini.
Statutory requirement	Bank harus memenuhi persyaratan dari bank. Negara Malaysia dan juga guidelines syariah.	Harus memenuhi persyaratan dari bank. Negara Malaysia saja.

Keuntungan dari bank syariah

1. Keadillan dan kesamaan prinsip pembagian risiko antara bank dan konsumen/nasabah system keuangan disini member kontribusi untuk pemerataan pendapatan dan kekayaan.
2. Liquidity mengikuti prinsip pembagian keuntungan dan kerugian dibutuhkan jumlah minimum sumber daya untuk menjaga agar tetap liquid. Oleh karena itu dibutuhkan jumlah minimum untuk menjaga likuiditas yang tinggi.
3. Better customer relations pembiayaan dan penyimpanan diatur berdasarkan pembagian keuntungan dan kerugian. Bank harus tahu bagaimana mengelola dana yang ada agar digunakan untuk tujuan produktif dan menguntungkan investor. Sehingga mengembangkan relasi yang baik antara bank dan konsumen. Hal ini juga sangat mendorong aktivitas ekonomi yang produktif dan keadiallan social-ekonomi.
4. No fixed obligations bank syariah tidak memiliki tanggungjawab yang tetap seperti pembayaran bunga kepada nasabah. Oleh karena itu, bank bisa mengalokasikan sumber daya untuk aktivitas yang menguntungkan.
5. Transparency transparan kepada pemilik tabungan terhadap investasi yang dilakukan dan bisa melihat keuntungan dari investasi tersebut. Keuntungan dibagi berdasarkan presentase yang disetujui.
6. Ethical and moral dimensions dimensi etika dan moral dalam menjalankan bisnis dan memilih aktivitas bisnis yang akan dibiayai memegang peranan penting untuk membangun perilaku masyarakat yang suka berinvestasi.

7. Destabiliship speculation sebagian besar institusi non-islam adalah masuk ke dalam pasar keuangan yang miliki tingkat spekulasi yang tinggi dalam transaksi yang dilakukan. Transaksi ini dengan kestabilan dan hasil invesatasi yang sangat tinggi spekulasinya. Bertentangan dengan ini, bank syariah melarang melakukan aktivitas tersebut.
8. Banking for all meskipun didasarkan pada prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan keuangan dari kaum muslim, tapi tidak hanya terbatas kepada kaum muslim saja tetapi juga untuk kaum non-muslim.

Produk-produk yang ada dalam bank syariah

1. Al-wadi'ah adalah perjanjian antara pemilik barang (termasuk uang), dimana pihak penyimpanan bersedia menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan kepadanya. Prinsip ini dikembangkan dalam bentuk produk simpan yaitu: giro wadi'ah.
2. Musyarakah adalah perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha.
3. Mudharabah perjanjian antara pemilik modal (uang atau barang) dengan pengusaha. Dalam perjanjian ini pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu proyek tersebut dengan pembagian hasil sesuai perjanjian.
4. Muzara'ah memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan tertentu (presentase) dari hasil panen.
5. Al-musawamah jual beli biasa dimana penjual memasang harga tanpa memberitahu sipembeli tentang berapa margin keun-tungan yang diambalnya.

6. At tauliah yaitu menjual dengan harga beli tanpa mengambil keuntungan sedikitpun, seolah si penjual menjadikan pembeli sebagai walinya.
 7. Al murabahah yaitu menjual dengan harga asal ditambah margin keuntungan yang telah disepakati.
 8. Al muwadhaah yaitu menjual dengan harga yang lebih rendah dari harga beli.
 9. Al muqayadhah merupakan bentuk awal transaksi dimana barang ditukar dengan barang.
 10. Al mutlaq yaitu bentuk jual beli biasa dimana ditukar dengan uang.
 11. As sharf merupakan jual beli valuta asing dimana uang bisa ditukar dengan barang.
 12. Ba'I al-istishna yaitu kontrak order yang ditanda tanganni bersama antara pemesan dengan produsen untuk pembuatan suatu jenis barang tertentu.
 13. Ijarah yaitu perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang memperbolehkan penyewa untuk memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan perjanjian kedua pihak.
2. Bank konvensional
- Pengertian kata “konvensional” menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah “menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan”. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “berdasarkan kesepakatan umum” seperti adat, kebiasaan, kelaziman. Berdasarkan pengertian tersebut, bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil (www.google.com).

Kegiatan Bank umum, Bank umum merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum juga memiliki berbagai keunggulan jika dibandingkan dengan BPR, baik dalam bidang ragam pelayanan maupun jangkauan wilayah operasinya. Artinya bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi diseluruh wilayah Indonesia. Arbi (2003) menjelaskan Kegiatan Bank Umum antara lain:

a. Menghimpun Dana (Funding)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat (funding). Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan, seperti :

- Simpanan giro (Demand Deposit), simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
- Simpanan tabungan (saving deposit), merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank, penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penerikan, kuitansi atau ATM. pemegang rekening akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya, sama seperti rekening giro.
- Simpanan deposit (time deposit), merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu, penerikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu tertentu, namun saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.

b. Menyalurkan Dana (Lending)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat atau biasa disebut dengan lending. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan dilakukan melalui pemberian pinjaman (kredit). Kredit yang diberikan oleh bank tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Sebelum kredit diberikan terlebih dahulu menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah. Secara umum jenis-jenis kredit yang ditawarkan:

- Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi. Biasanya kredit jenis ini memiliki jangka waktu yang relatif panjang yaitu diatas satu tahun , contoh kredit untuk membangun pabrik.
- Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha, kredit ini jangka waktu pendek, tidak lebih dari satu tahun. Contoh kredit untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan.
- Kredit perdagangan merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar/memperbesar usahanya. Contoh kredit untuk membeli barang dagangan yang diberikan kepada supplier/agen.
- Kredit produktif merupakan kredit yang berupa investasi modal. Kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari usaha yang dibiayai.
- Kredit konsumtif kredit yang digunakan keperluan pribadi untuk keperluan konsumsi, baik sandang pangan maupun papan, contoh kredit perumahan.
- Kredit profesi kredit yang diberikan kepada kalangan profesional seperti dosen, pengacara.

c. Memberikan jasa-jasa Bank Lainnya (Services)

Jasa bank lain adalah kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Kegiatan ini memberikan banyak keuntungan baik bagi bank ataupun nasabah. Semakin lengkap jasa yang diberikan oleh suatu bank, bank tersebut semakin baik. Kelengkapan ini ditentukan dari modal bank disamping itu SDM yang handal juga sangat berpengaruh selain itu perlu didukung dengan teknologi yang canggih. Jasa yang ditawarkan seperti :

- Kiriman uang (transfer) , jasa pengiriman uang lewat bank baik bank yang sama ataupun bank yang berbeda dengan tujuan baik dalam negeri maupu luar negeri.
- Kliring (clearing) penagihan surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro yang berasal dari dalam kota. Proses penagihan lewat kliring hanya memakan waktu satu hari sedangkan besarnya biaya penagihan tergantung dari bank yang bersangkutan.
- Inkarso (colection) pengihan warkat yang berasal dari luar kota aatu luar negeri. Proses penagihan lewat inkarso tergantung dari jarak lokasi penagihan dan biasanya memakan waktu satu minggu atau satu bulan, biaya penagihan tergantung dari bank yang bersangkutan dan pertimbangan jarak dan lainnya.
- Safe box safe deposit adalah kotak pengaman untuk menyimpan surat-surat berharaga/barang berhaga milik nasabah. Besarnya biaya sewa tergantung dari ukuran box serta jangka waktu penyewaan.
- Kartu kredit kartu yang dapat digunakan untuk pembelian.
- Bank notes adalah jasa penukaran valuta asing dalam hal ini kurs yang digunakan nilai tukar rupiah dengan mata uang asing.

- Bank garansi merupakan jaminan bank yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membiyai suatu usaha. Sebelum jaminan bank dikeluarkan bank terlebih dahulu mempelajari kredibilitas nasabahnya.
- Bank draft adalah wesel yang dikeluarkan oleh bank kepada para nasabahnya, wesel ini dapat diperjual belikan apabila nasabah membutuhkan.
- Letter of credit (L/C), merupakan surat kredit yang diberikan kepada para eksportir dan importir yang digunakan untuk melakukan pembayaran (transaksi ekspor-impor). Dalam transaksi ini terdapat berbagai macam jenis L/C, sehingga nasabah dapat meminta sesuai yang diinginkannya.
- Cek wisata merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh turis yang dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran.

Bank umum sebagai lembaga intermediasi keuangan memberikan jasa-jasa keuangan bank melaksanakan fungsi dasar (Siamat, 2004).

1. Menyiadakan mekanisme dan alat pembayarran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Menciptakan uang.
3. Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat.
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

2.1.3 Sumber Dana Bank

Dana bank yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh bank yang setiap waktu dapat diuangkan. Sumber-sumber dana bank dapat dihimpun dari berbagai sumber antara lain : dana yang berasal dari modal sendiri berupa modal disetor,

laba ditahan dan cadangan-cadangan lain. Dana lain yang berasal dari luar bank berupa pinjaman dari Bank Indonesia. Sedangkan dana dari masyarakat dapat berupa tabungan, giro dan deposito (Sinungan,1999).

2.1.4 Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary (Rindjin,2000). Berikut dijelaskan secara lebih spesifik :

1.Agent Of Trust

Dasar kegiatan utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpun dana maupun penyalur dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi dengan unsur kepercayaan. Pihak bank pun demikian, bank akan menyalurkan dananya kepada masyarakat ketika ada unsur kepercayaan.

2.Agent Of Development

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Kegiatan bank berupa penghimpun dana dan penyaluran dana sangat di perlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepasakan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3.Agent Of Service

Jasa yang ditawarkan bank erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian secara umum. Jasa ini berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank.

2.1.5 Risiko Usaha Bank

Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidak pastian mengenai pendapatan yang diperkirakan akan diterima. Pendapatan dalam hal ini adalah keuntungan bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh dari suatu bank semakin besar risiko yang dihadapi semakin tinggi pula premi resiko atau bunga yang di inginkan (Martono,2002). Risiko-risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal dari sisi aktiva maupun pasiva. Risiko yang dihadapi bank antara lain :

1. Risiko Kredit (*credit atau default risk*)

Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

2. Risiko Investasi (*Investemen risk*)

Risiko investasi berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat suatu penurunan nilai portofolio surat-surat berharga lainnya yang dimiliki bank. Penurunan nilai surat-surat berharga tersebut bergerak berlawanan arah dengan tingkat bunga bank umum. Hubungan antara tingkat bunga dengan harga surat berharga dipasar modal memiliki korelasi negatif. Aspek lainnya yang berkaitan dengan risiko investasi adalah keadaan struktur pasar dimana sekuritas tersebut diperdagangkan.

3. Risiko Likuiditas (*Liquidity risk*)

Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung suatu waktu. Masalah yang mungkin timbul adalah bank-bank tidak dapat mengetahui dengan tepat kapan dan berapa jumlah dana yang dibutuhkan atau yang akan ditarik oleh nasabah. Oleh karena itu, memperkirakan kebutuhan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks. Tugas manajer dana antara lain melakukan perkiraan dan mencari bagaimana memenuhi semua kebutuhan dana pada saat diperlukan.

4. Risiko Operasional (*Operating risk*)

Efektifitas system, prosedur dan pengadillan dalam menjalankan kegiatan operasional berpengaruh terhadap kelancaran jalannya operasi usaha dan tingkat pelayanan bank kepada nasabah. Di samping itu, adanya ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank merupakan risiko operasional yang bersangkutan. Risiko operasional bank antara lain dapat berupa kemungkinan kerugian dari operasi bank bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang diperkenalkan.

5. Risiko Penyelewengan (*Fraud risk*)

Risiko penyelewengan adalah risiko yang berkaitan dengan kerugian-kerugian yang terjadi akibat ketidak jujuran, penipuan atau moral dan perilaku yang kurang baik dari pejabat, karyawan dan nasabah bank. Untuk mencegah kecurangan-kecurangan

tersebut, bank-bank saat ini telah mengembangkan system auditing intern untuk mencegah dan menangkal penyelewangan internal, yang dilakukan oleh nasabah-nasabah bank.

6. Risiko Fidusia (*Fiduciary risk*)

Risiko fidusia akan timbul akibat usaha bank dalam memberikan jasa dengan bertindak sebagai wali amanat atau *trustee*, dalam hal ini bank harus melaksanakan kegiatannya secara konsisten disertai dengan kebijakan-kebijakan secara sehat dan rasional. Simpanan dana kepada bank harus benar-benar dikelola dengan baik dan tidak melakukan kegiatan yang spekulatif dan tetap memperhatikan keuntungan disamping keamanan dari dana yang di investasikan tersebut.

7. Risiko Tingkat Bunga (*Interest rate risk*)

Risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Risiko tingkat bunga dapat terjadi bila bank menerima simpanan untuk jangka lama dengan tingkat bunga yang relative tinggi, yang pada gilirannya menyebabkan bank tersebut menjadi tidak kompetitif.

2.1.6 Pengertian Laporan Keuangan

Sukarno (2011) menjelaskan analisis rasio keuangan adalah suatu teknis analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut yang berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan bermakna.

Munawir (2002) mendefinisikan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah neraca dan laporan rugi-laba. Saat ini sudah menjadi suatu kebiasaan bagi perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus, daftar laba yang tidak dibagikan atau laba ditahan.

Harjito dan Martono (2012) menjelaskan laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan rugi laba.

2.1.7 Laporan Keuangan Sebagai Sumber Analisis

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang dibuat secara sistematis oleh pihak bank, agar dapat menyampaikan informasi ataupun gambaran umum tentang hasil akhir dari kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh bank tersebut. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
- 2) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- 3) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- 4) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

2.1.8 Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan umumnya terdiri dari neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan laporan rugi laba yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Sebelum menganalisis harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang bentuk-bentuk maupun laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhirpun disajikan dalam nilai uang (Sawir,2001). Berikut akan dijelaskan secara mendalam :

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai jumlah aktiva, utang dan modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

a) Aktiva

Aktiva merupakan sisi penggunaan dana dari suatu perusahaan meliputi : kas, giro, pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, pinjaman, cadangan penghapusan pinjaman, wesel, cek, tagihan, simpanan pada bank lain, aktiva dalam valuta asing, penyertaan, aktiva tetap dan investasi, aktiva lainnya, cadangan aktiva produktif, rupa-rupa aktiva.

b) Pasiva (Hutang)

Pasiva menunjukan sumber-sumber dana untuk membiayai investasi. Pasiva pada hutang meliputi : giro, tabungan, deposito, kewajiban yang segera dapat dibayar, setoran pinjaman, pasiva dalam valuta asing, utang lainnya, rupa-rupa pasiva.

c) Pasiva (Modal)

Pasiva pada modal meliputi : modal dasar, modal disetor, cadangan, penyertaan, sisa rugi laba tahun yang lalu, rugi laba tahun berjalan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi sebagai laporan keuangan yang sistematis tentang pendapatan, biaya dan laba rugi yang diperoleh oleh perusahaan. Laporan laba rugi terdiri dari beberapa bagian :

a) Pendapatan

Pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga dalam rupiah dan valuta asing, provisi dan komisi, pendapatan karena transaksi devisa, pendapatan operasional lainnya. Sedangkan untuk pendapatan non operasional terdiri dari : pendapatan sewa, keuntungan penjualan aktiva, pendapatan dari selisih penyebaran laporan keuangan, pendapatan non operasional lainnya.

b) Biaya

Biaya operasional terdiri dari : biaya bunga, biaya karena transaksi devisa, biaya tenaga kerja, biaya lainnya. Sedangkan biaya untuk non operasional terdiri dari : biaya transfer, biaya denda, biaya kerugian penjualan aktiva.

c) Laba atau Rugi

Adalah hasil akhir dari jumlah pendapatan yang telah dikurangi dengan biaya-biaya. Laba sama dengan suatu keuntungan sedangkan rugi merupakan suatu kerugian.

3) Laporan laba yang di tahan

Laba atau rugi dapat diklasifikasikan dalam laporan-laporan rugi laba atau dicantumkan dalam laporan laba yang ditahan atau laporan perubahan modal, tergantung konsep yang dianut oleh perusahaan.

Bank konvensional dengan bank syariah apabila dilihat secara umum, laporan keuangannya berbeda satu sama lain, dimana pada perbankan konvensional terdapat 5 jenis laporan keuangan, sedang pada perbankan syariah terdapat 8 jenis laporan keuangan. Nama-nama akun pada laporan keuangan kedua bank tidak seluruhnya berbeda, hanya beberapa akun saja, Contohnya seperti Mudharabah yang memiliki arti kredit atau Wadiah yang memiliki arti safe deposit box. Aktivitas-aktivitas pada kedua perbankan ini secara umum tidak lah berbeda karena aktivitas utama bank adalah Financial Intermediary atau perantara keuangan, yakni berupa pengumpulan dana dan penyaluran dana. Namun jika kita lihat aktivitas-aktivitas lainnya dari kedua perbankan ini, terdapat perbedaan, seperti ZIS atau Zakat, Infaq dan Shadaqah. Pada perbankan konvensional tidak terdapat aktifitas ini, namun pada perbankan syariah aktivitas ini ada didalamnya (www.google.com).

2.1.9 Penilaian Kesehatan Keuangan Bank Syariah dan Konvensional Menurut Metode CAMELS

Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank bersifat dinamis sehingga sistem penilaian bank selalu disesuaikan sehingga mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya. Pengaturan tersebut meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian dan penambahan faktor penilaian bila perlu. Bank Indonesia pada dasarnya menggunakan pendekatan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank.

Mengingat adanya perubahan lingkungan operasional bank yang sangat pesat, maka Bank Indonesia membuat ketentuan baru sebagai penyempurnaan SK Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 maret 1998 tentang perubahan SK Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 april 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Umum, melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran No.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang merupakan penyempurnaan dari sistem sebelumnya, sehingga Penilaian Tingkat Kesehatan Bank meliputi factor-faktor **CAMELS**

Penilaian kinerja sebuah bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan operasinya.

1.) Aspek Modal / *Capital*

Pada aspek permodallan ini yang dinilai adalah permodallan yang didasarkan kepada kewajiban modal minimum bank. Digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku. Kecukupan modal minimum adalah modal dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko, dimana secara umum dapat diartikan bahwa jika aktiva tertimbang menurut risiko meningkat maka akan mengurangi modal, begitu pula sebaliknya sehingga untuk menghindari berkurangnya modal, bank harus mendapatkan tambahan pendapatan dari modal yang menghasilkan, yaitu modal disetor yang berasal dari investor

bank itu sendiri. Menurut ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sehat harus memiliki KPMM minimal 8%. Jika dibawah standar KPMM maka, berisiko kekurangan modal operasional, jika terjadi situasi kerugian pada bank, KPMM 8% digunakan sebagai cadangan modal agar bank tetap terus dapat beroperasi dan melaksanakan kewajiban-kewajibannya dalam keadaan merugi. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kesehatan keuangan bank-bank tersebut.

2.) Aspek Asset Untuk Kualitas Aktiva

Pada aspek kualitas asset merupakan penilaian jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank, untuk mengukur aktiva produktif bank. Banyak cara untuk menghitung kualitas aktiva produktif, dalam penelitian ini digunakan rasio BDR (*Bed Debt Ratio*) yaitu membandingkan antara *classified assets* (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dengan total *earning assets* (kredit yang diberikan, surat berharga aktiva antar bank dan penyertaan) atau aktiva produktif yang diklasifikasikan APYD dibandingkan dengan total aktiva produktif, yang dapat diartikan bahwa adanya APYD menandakan bahwa aktiva yang berpeluang menghasilkan kerugian pada bank yang berdampak mengurangi keuntungan bank. BDR rata-rata bank memiliki standar maksimal 15,5%, jika melewati 15,5% maka semakin besar kerugian bank dikarenakan besarnya aktiva yang tidak dapat menghasilkan keuntungan, begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio ini jauh dibawah 15,5% maka semakin baik kesehatan keuangan bank-bank tersebut, karena semakin banyaknya aktiva yang menghasilkan keuntungan.

3.) Aspek *Management* untuk menilai kualitas manajemen

Kemampuan manajemen adalah seberapa baik pembentukan posisi manajemen, dari berbagai teknis, manajerial kemandirian dan kemampuan dilakukan untuk membuat keputusan secara efisien dan fleksibel. Sumber Daya Manusia menentukan apakah arah yang jelas dan dukungan untuk staf, termasuk perekrutan dan pelatihan karyawan baru dan insentif untuk evaluasi kinerja (Kouser dan Irum, 2012). Dalam penelitian ini untuk menghitung aspek manajemen tidak berdasarkan aturan Bank Indonesia Merkusiwati (2007) dalam penelitiannya menggambarkan tingkat kesehatan bank dari aspek manajemen dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), alasannya karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko, dan kepatuhan bank pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi *Net Income* atau laba bersih dengan *Operating Income* atau laba usaha. Semakin besar NPM maka semakin sehat suatu bank.

4.) Aspek Rentabilitas / *Earning*

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Peningkatan rentabilitas pada bank akan mempengaruhi aspek modal yang bertujuan untuk membiayai kegiatan operasional bank dan likuiditas yang bertujuan meningkatkan harga saham bank. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur aspek rentabilitas adalah ROA (*Return On Asset*) dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata modal inti, dapat diartikan untuk mengetahui tingkat keuntungan bank yang sebenarnya sebelum dikurangi pajak dan untuk mengetahui perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. ROA rata-rata bank dapat dikatakan baik karena berada diatas standar minimal 0% maka bank masuk

dalam kondisi merugi atau tidak mendapatkan keuntungan sama sekali. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kesehatan keuangan bank-bank tersebut. Golin (2001) menyimpulkan bahwa ROA merupakan ukuran kunci keuntungan bagi bank, Mengukur seberapa banyak penghasilan setelah pajak untuk setiap dolar yang diinvestasikan kedalam aset suatu bank. ROA menunjukkan bagaimana bank dapat mengkonversi aset ke dalam laba bersih (Samad & Hassan, 2000). Umumnya, rasio yang lebih tinggi berarti bahwa manajemen yang efisien dari bank adalah memanfaatkan aset afektif.

5.) Aspek Likuiditas / *Liquidity*

Risiko likuiditas merupakan pandangan terhadap citra bank. Bank harus mengambil keputusan yang tepat untuk lindung nilai risiko likuiditas, dan memastikan persentase yang baik dari dana yang diinvestasikan, sehingga dapat menghasilkan return yang tinggi (Prasad et al). Pada aspek ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menyediakan alat-alat likuid untuk dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dan kewajiban lain serta kemampuan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rata-rata batas maksimal likuiditas bank adalah 90%, yang artinya jika jumlah kredit yang disalurkan lebih dari 90% maka bank yang menanggung risiko kerugian dari penyaluran dana tersebut, jika presentase likuiditasnya terlalu rendahpun tidak baik, karena dana yang ada tidak dapat tersalurkan kepada kreditor secara maksimal dan pada akhirnya berdampak pada berkurangnya peluang bank untuk mendapatkan

keuntungan. Semakin tinggi rasio ini, diatas standar yang sudah ditetapkan maka memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuidasi karena sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Pada aspek ini penulis menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposits Ratio*) yaitu membandingkan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, semakin tinggi rasio ini maka memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuidasi bank karena sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

6.) *Sensitivity to market risk* untuk mengukur kepekaan terhadap risiko pasar

Aspek sensitivitas, merupakan aspek dimana perbankan harus memperhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan kesehatan bank juga terjamin. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut (SE BI No.6/ 23 /DPNP Jakarta, 31 Mei 2004) :

- a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengkover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensial loss sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga.
- b. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengkover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potensial loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar.
- c. Kecukupan penerapan system manajemen risiko pasar.

Penilaian rasio sensitivitas dalam penelitian ini didasarkan pada *Interest Rate Risk Ratio* (IRRR) yang proksi terhadap risiko pasar. IRRR menunjukkan kemampuan bank dalam mengcover biaya bunga yang harus dikeluarkan dengan pendapatan bunga yang dihasilkan. Semakin tinggi risiko tingkat bunga maka semakin tinggi laba yang akan dihasilkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko usaha bank ditinjau dari bunga yang diterima bank apakah lebih kecil bila dibandingkan dengan bunga yang harus dibayar oleh bank. Semakin besar semakin bagus (Syafia, 2013)

Penilaian peringkat komposit pada perbankan syariah berdasarkan Surat Edaran NOMOR:9/1/PBI/2007 dalam pasal 9 adalah sebagai berikut :

1. Peringkat Komposit 1, mencerminkan bahwa Bank dan UUS tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.
2. Peringkat Komposit 2, mencerminkan bahwa Bank dan UUS tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank dan UUS masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.
3. Peringkat Komposit 3, mencerminkan bahwa Bank dan UUS tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat komposit memburuk apabila Bank dan UUS tidak segera melakukan melakukan tindakan korektif.
4. Peringkat Komposit 4, mencerminkan bahwa Bank dan UUS tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan

atau Bank dan UUS memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha.

5. Peringkat Komposit 5, mencerminkan bahwa Bank dan UUS sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian, industry keuangan, dan mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha

Ukuran peringkat kinerja bank konvensional berdasarkan surat edaran Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 komposit yang ditetapkan mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah sebagai berikut :

- a. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit 2 (PK-2).
- b. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3).
- c. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4).
- d. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

2.2 Penelitian Terdahulu

Kebangkruttan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkruttan juga bisa disebut dengan adanya kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kebangkruttan suatu bank dapat dilihat dan

diukur melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan bank (Akhyar dan Eha, 2000). Penelitian dengan metode CAMEL sudah banyak dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan, khususnya dalam bidang perbankan berikut merupakan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti:

Ardiyana dan Dul (2008) dalam penelitiannya Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan Metode CAMEL, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR sampel yang digunakan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Tbk. Hasil yang diperoleh adalah terdapat perbedaan rasio CAR, ROA, BOPO, LDR pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Tbk Sebelum, Selama dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 dan tidak terdapat perbedaan rasio KAP, PPAP, NPM pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Tbk Sebelum, Selama dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008.

Iqbal (2012) dalam penelitiannya Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Sebelum Dan Sesudah Krisis Keuangan Tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional sebelum dan sesudah krisis keuangan tahun 2008 menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah CAR, NPL/NPF, ROA, ROE dan LDR/FDR. Tahun 2006-2011 dipilih sebagai tahun penelitian karena penyusun ingin membandingkan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional pada saat terjadi krisis keuangan tahun 2008. Berdasarkan kriteria sampel

yang ditentukan, diperoleh dua kelompok sampel penelitian, yaitu tiga bank umum syariah dan 3 bank umum konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder berupa rasio-rasio keuangan bank yang diperoleh dari Bank Indonesia dan laporan keuangan bank-bank yang menjadi sampel penelitian. Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah uji paired samples test. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah sebelum dan sesudah krisis dengan menggunakan lima rasio keuangan yaitu; CAR, ROA, ROE, FDR dan NPF. Dari ke lima rasio tersebut, hanya ROA dan FDR menunjukkan adanya perbedaan. Sedangkan variabel CAR, ROE, dan NPF tidak terdapat perbedaan. Jika dilihat dari nilai rata-rata, dari ke lima rasio tersebut hanya satu rasio meningkat yaitu ROE. Sedangkan variabel ROA dan FDR, walaupun terdapat perbedaan tetapi nilai rata-rata ke dua rasio tersebut mengalami penurunan. Begitu juga nilai rata-rata rasio CAR yang mengalami penurunan dan nilai rata-rata rasio NPF mengalami kenaikan. Sedangkan untuk kinerja keuangan bank konvensional sebelum dan sesudah krisis dengan menggunakan lima rasio keuangan yaitu; CAR, ROA, ROE, LDR dan NPL. Dari ke lima rasio tersebut, hanya ROA dan ROE menunjukkan tidak terdapat perbedaan. Sedangkan rasio CAR, LDR dan NPL bank umum konvensional sebelum dan sesudah krisis tahun 2008 menunjukkan adanya perbedaan. Jika dilihat dari nilai rata-rata, dari ke lima rasio tersebut hanya satu rasio yang mengalami penurunan yaitu CAR. Sedangkan nilai rata-rata rasio ROA, ROE, FDR dan NPF jauh lebih baik dibandingkan sebelum krisis. Pada rasio ROA, ROE dan FDR mengalami peningkatan nilai rata-rata, dan nilai rata-rata NPF mengalami penurunan.

Kemal (2012) dalam penelitiannya Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional pada tahun 2006-2010 jika menggunakan rasio CAR, KAP, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR secara sendiri-sendiri dan juga keseluruhan. Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditentukan, diperoleh dua kelompok sampel penelitian, yaitu 2 BUSN Devisa Syariah dan 7 BUSN Devisa konvensional. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Mann Whitney-U untuk data yang tidak berdistribusi normal. Dan uji Independent Simple Test untuk data yang berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio ROA, BOPO perbankan syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional. Sedangkan rasio CAR, KAP, NPL, ROE, LDR ada perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Limanjaya (2013) dalam penelitiannya Perbandingan Kinerja Bank Umum Milik Negara Dengan Bank Umum Milik Swasta Nasional Dengan Menggunakan Metode CAMELS. Banyaknya bank yang ada di Indonesia, membuat industri perbankan menjadi industri dengan persaingan yang ketat. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara dan bank Bank Umum Swasta Nasional dilihat dari sisi CAMELS (*Capital, Asset Quality, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*), untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja antara Bank Umum Milik Negara dan bank Bank Umum Swasta Nasional dilihat dari keenam aspek tersebut, dan untuk mengetahui bank manakah yang memiliki kinerja lebih baik dilihat dari sisi

CAMELS Terdapat 3 Bank Umum Milik Negara dan 3 bank Bank Umum Swasta Nasional yang dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive judgement sampling berdasarkan penilaian peneliti bahwa objek yang dijadikan sampel adalah objek yang paling baik dan sesuai dengan tujuan penelitian *Paired Sample T test* (Uji Sampel Berpasangan) digunakan sebagai teknik analisis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja antara Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional per komponen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari sisi CAMELS sementara jika dilihat per komponen, perbedaan kinerja terdapat pada sisi permodalan. Bank Umum Milik Negara lebih baik kinerjanya ditinjau dari sisi Capital Adequacy Ratio (*CAR*), Non Performing Loan (*NPL*), Return On Asset (*ROA*), dan Economic Value Added (*EVA*) sementara Bank Umum Swasta Nasional lebih baik dari sisi *Net Interest Margin* (*NIM*) dan *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*).

Ningrum (2007) dalam penelitiannya Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan antara BNI dan BCA dengan menggunakan metode CAMEL, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CAR*, *CAD Asset* dilihat dari neraca yang dilaporkan, *BOPO*, *ROA*, *LDR*, metode dan teknik analisis laporan yang digunakan ada 2 (Munawir, 1995 dalam Kiki Rizki, 2003) analisis horizontal analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode dan analisis vertical membandingkan antara satu pas dengan pas lainnya dalam laporan keuangan sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan / hasil operasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah *CAR*, *CAD*, *BOPO*, *ROA*, *LDR* pada PT BCA tbk memiliki kondisi rata-rata yang lebih baik dibandingkan PT BNI

tbk, akan tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan, karena keduanya memiliki kinerja yang relatif sama dan jika dilihat dari perhitungan nilai komponen CAMEL pada PT BNI tbk, variabel CAMEL yang dominan mempengaruhi tingkat kesehatan usahanya adalah aspek permodalan, rentabilitas dan likuiditas karena masing-masing aspek tersebut dalam kurun waktu tiga tahun berturut-turut mampu memiliki nilai komponen kredit factor yang maksimal pada PT BCA tbk rasio CAMEL secara keseluruhan memiliki pengaruh yang besar karena pada masing-masing aspek tersebut dalam kurun waktu tiga tahun berturut-turut mampu memiliki nilai komponen kredit faktor yang maksimal.

Nugroho (2012) dalam penelitiannya Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dari tahun 2007 sampai 2011 dengan menggunakan rasio analisis CAMELS. Analisis CAMELS yang digunakan meliputi rasio-rasio keuangan antara lain *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *return on asset* (ROA), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR) dan *interest rate risk ratio* (IRRR). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang di ambil dari Direktori Perbankan Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan sampel 3 bank syariah dan 26 bank konvensional yang masuk kriteria sampel. Alat uji yang digunakan untuk melakukan pengolahan data adalah *Independent Sample T-test* untuk menguji perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional. Hasil pengujian dengan menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional untuk indikator rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR dan IRRR. Dilihat dari

indikator CAR, ROA, LDR dan IRRR bank konvensional lebih tinggi dari bank syariah sehingga kinerja bank konvensional lebih baik dari bank syariah. Dilihat dari indikator NPL dan BOPO bank syariah lebih tinggi dari bank konvensional sehingga kinerja bank konvensional lebih baik dari bank syariah karena semakin rendah rasio NPL dan BOPO maka semakin baik kinerja bank.

Wahyuni (2009) dalam penelitiannya Analisis Perbandingan Tingkat Kinerja Bank Syariah menggunakan pendekatan metode CAMEL (studi pada BMI dan BNI syariah) variabel yang digunakan adalah aspek permodalan, aspek kualitas, aspek rentabilitas, aspek likuiditas dan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah secara deskriptif perbandingan kinerja pada periode 2005-2007 menunjukkan bahwa kinerja BMI relatif lebih baik dibandingkan kinerja BNI syariah terutama pada 3 rasio kualitas aktiva produktif (KAP), *net operating margin* (NOM) dan *short term mismatch* (STM) sedangkan BNI syariah relatif lebih baik pada rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM). Secara statistic uji beda dengan menggunakan independent sample test maka pengujian menghasilkan bahwa variable KPMM, KAP, NOM dan STM antara BMI dan BNI syariah tidak semuanya ada perbedaan nilai yang signifikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ningsih (2009) dalam Analisis Finansial dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah permodalan, kualitas, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas variable bebas sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah CAMEL dan hasil yang diperoleh ialah ketiga bank umum syariah yaitu bank muamalat Indonesia (BMI), bank syariah mandiri indonesia, bank syariah mega Indonesia selama periode desember 2005-

september 2007 meraih skor total CAMEL yang berkisar antara 59,80-71,90 sehingga masuk dalam kategori bank yang sehat jika dilihat dari skor rata-rata tiap komponen pembentuk CAMEL aspek permodalan yang diwakilli oleh rasio CAR, BMI memiliki rata-rata skor paling tinggi, kemudian di ikuti oleh bank syariah mandiri dan BSMI, aspek kualitas aktiva produktif, diwakili oleh rasio KAP, menunjukan bank syariah mandiri (BSM) memperoleh skor rata-rata terbaik, kemudian diikuti oleh bank muamalat Indonesia dan bank syariah mega Indonesia sedangkan dari rasio cadangan aktifa diklasifikasikan (CAD), (BSM) lebih baik dari pada bank dari pada bank muamalat Indonesia/ bank syariah mandiri.

2.3 Hipotesis

Dari pernyataan diatas penulis mengambil kesimpulan atau dugaan sementara sebagai berikut :

H_{a1} = Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio Capital pada Bank Syariah dan Bank Konvensional.

H_{a2} = Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio Asset pada Bank Syariah dan Bank Konvensional.

H_{a3} = Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio Manajemen pada Bank Syariah dan Bank Konvensional.

H_{a4} = Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio Earning pada Bank Syariah dan Bank Konvensional.

H_{a5} = Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio Likuiditas pada Bank Syariah dan Bank Konvensional.

H_{a6} = Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio Sensitivitas pada Bank Syariah dan Bank Konvensional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bank yang go public atau yang data keuangannya sudah dipublikasikan di BEI. Bank-bank tersebut ialah Bank Mega Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Danamon, Bank Negara Indonesia.

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan yang tersedia dalam Bursa Efek Indonesia.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut :

1) Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pencatatan terhadap rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penentuan tingkat kesehatan bank, mencari laporan publikasi bank.

2) Riset kepustakaan

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari literatur atau buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta mengumpulkan dan melengkapi data yang dibutuhkan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Capital (untuk rasio kecukupan modal)

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Keterangan:

Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)

Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPMM)

Setelah dihitung rasio KPMM dapat diklasifikasikan peringkat sebagai berikut, pada Peringkat 1 = $\text{KPMM} \geq 12\%$ atau Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan. Peringkat 2 = $9\% \leq \text{KPMM} < 12\%$ atau Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan. Peringkat 3 = $8\% \leq \text{KPMM} \leq 9\%$ atau Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan. Peringkat 4 = $6\% < \text{KPMM} < 8\%$ atau Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku. Peringkat 5 = $\text{KPMM} < 6\%$ atau Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak solvable.

3.3..2 Aspek Assets

$$BDR = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

APYD adalah aktiva produktif yang diklasifikasikan yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan penghasilan atau menimbulkan kerugian. Setelah BDR dihitung maka akan ditetapkan kriteria-kriteria peringkat sebagai berikut, Peringkat 1 digolongkan Rasio sangat rendah atau sangat signifikan, Peringkat 2 digolongkan sebagai Rasio rendah atau tidak signifikan, Peringkat 3 = Rasio moderat atau rasio berkisar antara 3% s.d.6% Peringkat 4 = Rasio relative tinggi, Peringkat 5 = Rasio sangat tinggi.

3.3.3 Aspek Management (manajemen)

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba Operasional bersih}} \times 100\%$$

Kriteria Penetapan Peringkat NPM sebagai berikut Peringkat 1 = $NPM \geq 100\%$, Peringkat 2 = $81\% \leq NPM < 100\%$, Peringkat 3 = $66\% \leq NPM < 81\%$, Peringkat 4 = $51\% \leq NPM < 66\%$, Peringkat 5 = $NPM < 51\%$.

3.3.4 Aspek Earning (rentabilitas)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

Kriteria yang ditetapkan dalam Peringkat ROA , Peringkat 1 = $ROA > 1,5\%$, Peringkat 2 = $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$, Peringkat 3 = $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$, Peringkat 4 = $0 < ROA \leq 0,5\%$, sedangkan Peringkat 5 = $ROA \leq 0\%$

3.3.5 Aspek *Liquidity* (likuiditas)

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria penetapan peringkat pada LDR adalah sebagai berikut, Peringkat 1 = $LDR \leq 75\%$, Peringkat 2 = $75\% < LDR \leq 85\%$, Peringkat 3 = $85\% < LDR \leq 100\%$, Peringkat 4 = $100\% < LDR \leq 120\%$, Peringkat 5 = $LDR > 120\%$.

3.3.6 Aspek *Sensitivity* (sensitivitas)

$$IRRR = \frac{\text{Interest Sensitivity Asset}}{\text{Interest Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Komponen yang termasuk kedalam IRSA (*Interest Rate Sensitivity Asset*) adalah sebagai berikut : Sertifikat Bank Indonesia, Giro pada Bank lain, Obligasi Pemerintah, Penempatan pada Bank lain, Surat-surat berharga, Kredit yang diberikan, Penyertaan. Kemudian yang termasuk kedalam Komponen IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liabilites*) adlah sebagai berikut : Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Simpanan dari Bank lain, Pinjaman yang diterima.

3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah membuktikan atau menguatkan suatu dugaan atau anggapan tentang parameter populasi yang tidak diketahui berdasarkan informasi dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam statistik dugaan dinyatakan dalam *null hypothesis* H_0 dan *alternative hypothesis* dinyatakan dalam H_1 atau H_a . H_0 diuji berhadapan dengan hipotesis tandinganya H_1 atau H_a , teori pengujian hipotesis akan memutuskan apakah H_0 diterima atau ditolak (Mulyono,2005).

Uji T dalam penelitian ini digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rasio CAMELS untuk kelompok Bank Syariah dan Bank Konvensional. Prosedur pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan *null hypothesis* H_0 dan *alternative hypothesis* H_1 atau H_a dalam penelitian ini :

 H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio CAMELS pada Bank Syariah dan Bank Konvensional
- 2) Menentukan nilai kritis atau daerah menolak *null hypothesis* H_0 . Tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini $\alpha = 5\%$.
- 3) Menghitung nilai test (uji statistik) dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah uji T Test. Uji T Test adalah uji beda, dalam penelitian ini digunakan untuk menguji masing-masing variable kinerja rasio CAMELS Bank Syariah dan Bank Konvensional. Maka digunakan alat analisis 2 uji beda rata-rata hasil pengujian ini memberikan dasar penilaian apakah masing-masing rasio CAMELS untuk Bank Syariah dan Bank Konvensional berbeda secara signifikan.

- 4) Membuat keputusan secara statistik keputusan menolak atau menerima H_0 dilakukan setelah membandingkan nilai uji statistik dengan nilai kritis maka H_0 ditolak.
- Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan rasio CAMELS pada Bank syariah dan Bank Konvensional.
 - Jika $P\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan rasio CAMELS pada bank Syariah dan Bank Konvensional.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan data statistik yang memuat nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis rasio CAMELS untuk perbankan konvensional dan perbankan Syariah. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel rasio CAMELS pada adalah sebagai berikut :

4.1.1 Analisis rasio CAMELS Bank Konvensional

Hasil analisis statistik deskriptif rasio CAMELS untuk Bank Konvensional adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Analisis Statistik Deskriptif Rasio CAMELS Bank Konvensional

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
KPMM	0.1134	0.2065	0.158704	0.0271648
BDR	0.2043	0.9347	0.523476	0.2991933
NPM	0.5728	0.8699	0.716186	0.1008451
ROA	0.0068	0.0399	0.027663	0.0103025
LDR	0.5564	1.2212	0.830633	0.1837710
IRRR	1.0030	1.4302	1.146588	0.0997311

Sumber : Data Diolah, 2013

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum KPMM sebesar 0,1134 atau 11,34% sedangkan nilai maksimum KPMM adalah sebesar 0,2065 atau 20,65. Sedangkan nilai rata-rata KPMM adalah sebesar 0,158704 atau 15,8704% dengan standar deviasi sebesar 0,0271648. Hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio KPMM perbankan konvensional berada dalam peringkat pertama atau nilai $KPMM \geq 12\%$ atau Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum BDR sebesar 0,2043 atau 20,43% sedangkan nilai maksimum BDR adalah sebesar 0,9347 atau 93,47%. Sedangkan nilai rata-rata BDR adalah sebesar 0,523476 atau 52,3476% dengan standar deviasi sebesar 0,2991933. Hasil rata-rata tersebut dapat digolongkan kurang lancar karena karena melebihi 50% dari kualitas aktiva produktif.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum NPM sebesar 0,5728 atau 57,28% sedangkan nilai maksimum NPM adalah sebesar 0,8699 atau 86,99%. Sedangkan nilai rata-rata NPM adalah sebesar 0,716186 atau 71,6186% dengan standar deviasi sebesar 0,1008451. Hasil rata-rata tersebut dapat digolongkan dalam peringkat ketiga karena nilai NPM terletak $66\% \leq NPM < 81\%$.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum ROA sebesar 0,0068 atau 0,68% sedangkan nilai maksimum ROA adalah sebesar 0,0399 atau 3,99%. Sedangkan nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0,027663 atau 2,7633% dengan standar deviasi sebesar 0,0103025. Hasil rata-rata tersebut dapat digolongkan dalam peringkat pertama karena nilai ROA terletak $> 1,5\%$.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum LDR sebesar 0,5564 atau 55,64% sedangkan nilai maksimum LDR adalah sebesar 1,2212 atau 122,12%. Sedangkan nilai rata-rata LDR adalah sebesar 0,830633 atau 83,0633% dengan standar deviasi sebesar 0,1837710. Hasil rata-rata tersebut dapat digolongkan dalam Peringkat 2 karena nilai LDR terletak diantara 75% dan 85%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum IRRR sebesar 1,0030 sedangkan nilai maksimum IRRR adalah sebesar 1,4302. Sedangkan nilai rata-rata IRRR adalah sebesar 1,145588 atau dengan standar deviasi sebesar 0,0997311.

4.1.2 Analisis rasio CAMELS Bank Syariah

Hasil analisis statistik deskriptif rasio CAMELS untuk Bank Syariah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif Rasio CAMELS Bank Syariah

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
KPMM	0.1041	0.1475	0.123874	0.0125694
BDR	0.3217	0.9611	0.797619	0.1581438
NPM	0.6377	0.9776	0.715527	0.7791860
ROA	0.0040	0.0486	0.017297	0.0100580
LDR	0.1158	2.9341	0.888016	0.9408061
IRRR	1.1114	8.6949	4.607658	2.2126151

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum KPMM sebesar 0,1041 atau 10,41% sedangkan nilai maksimum KPMM adalah sebesar 0,1475 atau 14,75%. Sedangkan nilai rata-rata KPMM adalah sebesar 0,123874 atau 12,3874% dengan standar deviasi sebesar 0,0125694. Hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio KPMM perbankan syariah berada dalam peringkat pertama atau nilai $KPMM \geq 12\%$ atau Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum BDR sebesar 0,3217 atau 32,17% sedangkan nilai maksimum BDR adalah sebesar 0,9611 atau 96,11%. Sedangkan nilai rata-rata BDR adalah sebesar 0,797619 atau 79,7619% dengan standar deviasi sebesar 0,1581438. Hasil rata-rata tersebut dapat digolongkan kurang lancar karena karena melebihi 50% dari kualitas aktiva produktif.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum NPM sebesar 0,6377 atau 63,77% sedangkan nilai maksimum NPM adalah sebesar 0,9776 atau 97,76%. Sedangkan nilai rata-rata NPM adalah sebesar 0,715527 atau 71,5527% dengan standar deviasi sebesar 0,0779860. Hasil rata-rata tersebut dapat digolongkan dalam peringkat ketiga karena nilai NPM terletak $66\% \leq NPM < 81\%$.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum ROA sebesar 0,0040 atau 0,4% sedangkan nilai maksimum ROA adalah sebesar 0,0486 atau 4,86%. Sedangkan nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0,017297 atau 1,7297% dengan standar deviasi sebesar 0,0100580. Hasil rata-rata tersebut dapat digolongkan dalam peringkat pertama karena nilai ROA terletak $> 1,5\%$.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum LDR sebesar 0,1158 atau 11,58% sedangkan nilai maksimum LDR adalah sebesar 2,9341 atau 293,41%. Sedangkan nilai rata-rata LDR adalah sebesar 0,888016 atau 88,8016% dengan standar deviasi sebesar 0,9408061. Hasil rata-rata tersebut dapat digolongkan dalam Peringkat 3 karena nilai LDR terletak diantara 85% dan 100%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum IRRR sebesar 1,1114 sedangkan nilai maksimum IRRR adalah sebesar 8,6949. Sedangkan nilai rata-rata IRRR adalah sebesar 4,607658 atau dengan standar deviasi sebesar 2,2126151.

4.2 Uji Hipotesis

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang merupakan hasil pengujian hipotesis. Dengan menggunakan uji *statistik independent sample t-test*, diperoleh hasil perbandingan kinerja antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional sebagai berikut :

4.2.1 Perbandingan Rasio KPMM Bank Konvensional dan Bank Syariah

Hasil analisis uji independent sample t-test untuk perbandingan KPMM bank konvensional dan syariah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel	Keterangan	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
KPMM	Equal variances assumed	9.248	0.005	4.507	28	0.000
	Equal variances not assumed			4.507	19.732	0.000

Sumber : Data Diolah

Pada tabel 4.3 Terlihat bahwa F hitung untuk KPMM dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 9,248 dengan pvalue 0.005. Oleh karena $pvalue\ 0,005 < 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa kedua varians berbeda.

Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). Terlihat bahwa pvalue untuk KPMM dengan *Equal variance not assumed* adalah sebesar 0.000. Oleh karena $0.000 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio KPMM maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

4.2.2 Perbandingan Rasio BDR Bank Konvensional dan Bank Syariah

Hasil analisis uji independent sample t-test untuk perbandingan BDR bank konvensional dan syariah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel	Keterangan	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
BDR	Equal variances assumed	15,976	0.000	-3,137	28	0.004
	Equal variances not assumed			-3,137	21.256	0.005

Sumber : Data Diolah

Pada tabel 4.4 Terlihat bahwa F hitung untuk BDR dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 15,976 dengan pvalue 0.000. Oleh karena $pvalue\ 0,000 < 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa kedua varians berbeda.

Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). Terlihat bahwa pvalue untuk BDR dengan *Equal variance not assumed* adalah sebesar 0.005. Oleh karena $0.005 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BDR maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

4.2.3 Perbandingan Rasio NPM Bank Konvensional dan Bank Syariah

Hasil analisis uji independent sample t-test untuk perbandingan NPM bank konvensional dan syariah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel	Keterangan	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
NPM	Equal variances assumed	4,183	0.050	0,020	28	0.984
	Equal variances not assumed			0,020	26,324	0.984

Sumber : Data Diolah

Pada tabel 4.5 Terlihat bahwa F hitung untuk NPM dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 4,183 dengan pvalue 0.05. Oleh karena pvalue $0,05 > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama.

Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama). Terlihat bahwa pvalue untuk NPM dengan *Equal variance assumed* adalah sebesar 0.984. Oleh karena $0.984 > 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPM maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa berdasarkan rasio NPM tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja baik bank syariah dan bank konvensional. NPM merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Tidak berbedanya kinerja bank apabila dilihat pada rasio

NPM disebabkan oleh NPM ini bersifat jangka pendek sehingga kemungkinan bank syariah maupun konvensional tidak terlalu memperhatikan rasio ini.

4.2.4 Perbandingan Rasio ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah

Hasil analisis uji independent sample t-test untuk perbandingan ROA bank konvensional dan syariah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Variabel	Keterangan	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
ROA	Equal variances assumed	1,052	0.314	2,788	28	0.009
	Equal variances not assumed			2,788	27,984	0.009

Sumber : Data Diolah

Pada tabel 4.6 Terlihat bahwa F hitung untuk ROA dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,052 dengan pvalue 0.314. Oleh karena pvalue $0,314 > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama.

Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama). Terlihat bahwa pvalue untuk ROA dengan *Equal variance assumed* adalah sebesar 0.009. Oleh karena $0.009 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

ROA (*Return On Asset*) merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata modal inti, dapat diartikan untuk mengetahui tingkat keuntungan bank yang sebenarnya sebelum dikurangi pajak dan untuk mengetahui perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan baik bank syariah maupun konvensional dalam mengelola aktiva mereka untuk memperoleh laba. Dari hasil analisis statistic deskriptif dapat dilihat bahwa secara rata-rata rasio ROA bank konvensional lebih baik daripada rasio ROA bank syariah. Hal tersebut disebabkan karena bank konvensional lebih berpengalaman dalam mengelola aktiva mereka untuk menghasilkan laba.

4.2.5 Perbandingan Rasio LDR Bank Konvensional dan Bank Syariah

Hasil analisis uji independent sample t-test untuk perbandingan LDR bank konvensional dan syariah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Variabel	Keterangan	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
LDR	Equal variances assumed	19,117	0.000	-0,232	28	0.818
	Equal variances not assumed			-0,232	15,607	0.820

Sumber : Data Diolah

Pada tabel 4.7 Terlihat bahwa F hitung untuk LDR dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 19,117 dengan pvalue 0.000. Oleh karena pvalue $0,000 < 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa kedua varians berbeda.

Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). Terlihat bahwa pvalue untuk LDR dengan *Equal variance not assumed* adalah sebesar 0.820. Oleh karena $0.820 > 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

4.2.6 Perbandingan Rasio IRRR Bank Konvensional dan Bank Syariah

Hasil analisis uji independent sample t-test untuk perbandingan IRRR bank konvensional dan syariah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis Keenam

Variabel	Keterangan	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
IRRR	Equal variances assumed	40,827	0.000	6,052	28	0.000
	Equal variances not assumed			6,052	14,057	0.000

Sumber : Data Diolah

Pada tabel 4.8 Terlihat bahwa F hitung untuk IRRR dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 40,827 dengan pvalue 0.000. Oleh karena $pvalue\ 0,000 < 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa kedua varians berbeda.

Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). Terlihat bahwa pvalue untuk IRRR dengan *Equal variance not assumed* adalah sebesar 0.000. Oleh karena $0.000 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio IRRR maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perbandingan Rasio KPMM

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kesehatan bank apabila dilihat dari rasio KPMM di bank syariah dan bank konvensional. Dari hasil analisis deskriptif di atas nilai rasio KPMM bank syariah sebesar 0,123874 atau 12,3874 % sedangkan nilai rasio KPMM sebesar 0,158704. Hasil tersebut membuktikan bahwa kinerja rasio KPMM bank konvensional lebih tinggi dari pada rasio KPMM bank syariah. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan yang signifikan antara rasio KPMM bank syariah dan bank konvensional. Hal ini disebabkan pengelolaan modal yang berbeda dari kedua jenis bank. Bank konvensional lebih berpengalaman mengelola permodalan mereka dibandingkan dengan bank syariah sehingga menyebabkan rasio KPMM bank konvensional lebih tinggi daripada rasio KPMM bank syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saragih (2011) yang menemukan hasil terdapat perbedaan kinerja Keuangan bank syariah dan bank konvensional apabila dilihat dari rasio CAR atau KPMM mereka. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Iqbal (2012) yang menemukan hasil tidak terdapat perbedaan kinerja Keuangan bank syariah dan bank konvensional apabila dilihat dari rasio CAR atau KPMM mereka.

4.3.2 Perbandingan Rasio BDR

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kinerja bank syariah maupun konvensional apabila dilihat rasio BDR. Rasio BDR (*Bed Debt Ratio*) yaitu membandingkan antara *classified assets* (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dengan total *earning assets* (kredit yang diberikan, surat berharga aktiva antar bank dan penyertaan) atau aktiva produktif yang diklasifikasikan APYD dibandingkan dengan total aktiva produktif, yang dapat diartikan bahwa adanya APYD menandakan bahwa aktiva yang berpotensi menghasilkan kerugian pada bank yang berdampak mengurangi keuntungan bank. Dari hasil analisis deskriptif statistik juga terlihat bahwa rasio BDR bank syariah 0, 0.797619 atau 79,76% sedangkan untuk bank konvensional hanya terlihat bahwa rata-rata rasio BDR hanya 0.523476 atau 52,35%. Perbedaan yang jauh tersebut menyebabkan hasil penelitian ini menjadi signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Kemal (2012) yang menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional apabila dilihat dari rasio BDR dan belum ada penelitian yang tidak sesuai dengan hasil penelitian ini.

4.3.3 Perbandingan Rasio NPM

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa jika dilihat dari rasio NPM maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. NPM merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Tidak berbedanya kinerja bank apabila dilihat pada rasio NPM disebabkan oleh NPM ini bersifat jangka pendek sehingga kemungkinan bank syariah maupun konvensional tidak terlalu memperhatikan rasio ini.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Kemal (2012) yang menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional apabila dilihat dari rasio NPM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ardiyana dan Muid (2009) yang menemukan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional apabila dilihat dari rasio NPM.

4.3.4 Perbandingan Rasio ROA

Hasil analisis data menunjukkan jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. ROA (*Return On Asset*) merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata modal inti, dapat diartikan untuk mengetahui tingkat keuntungan bank yang sebenarnya sebelum dikurangi pajak dan untuk mengetahui perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan baik bank syariah maupun konvensional dalam mengelola aktiva mereka untuk memperoleh laba. Dari hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat bahwa secara rata-rata rasio ROA bank

konvensional lebih baik daripada rasio ROA bank syariah. Hal tersebut disebabkan karena bank konvensional lebih berpengalaman dalam mengelola aktiva mereka untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Iqbal (2012) yang menemukan hasil terdapat perbedaan kinerja Keuangan bank syariah dan bank konvensional apabila dilihat dari rasio ROA mereka. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Kemal (2012) yang menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional apabila dilihat dari rasio ROA.

4.3.5 Perbandingan Rasio LDR

Hasil penelitian ini menunjukkan jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa baik bank syariah maupun bank konvensional belum mampu memberikan kredit yang berkualitas secara maksimal. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saragih (2011) yang menemukan hasil tidak terdapat perbedaan kinerja Keuangan bank syariah dan bank konvensional apabila dilihat dari rasio LDR. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Kemal (2012) yang menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional apabila dilihat dari rasio LDR.

4.3.6 Perbandingan Rasio IRRR

Hasil penelitian ini menunjukkan jika dilihat dari rasio IRRR maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan pengelolaan resiko usaha bank ditinjau dari bunga yang diterima bank apakah lebih kecil bila dibandingkan dengan bunga yang harus dibayar oleh bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nugroho (2012) yang menemukan perbedaan rasio IRRR di bank konvensional dan syariah. Hasil penelitian ini tidak sesuai Limanjaya (2013) yang menemukan hasil tidak terdapat perbedaan kinerja apabila dilihat dari rasio IRRR.

Tabel 4.9
Hasil Rekapitulasi Penelitian

No.	Variabel	P.value	Kesimpulan Ho	Keterangan
1.	KPMM	0.000	Ho ₁ = ditolak	Terdapat perbedaan kinerja KPMM Bank Syariah dan Bank Konvensional
2.	BDR	0.005	Ho ₂ = ditolak	Terdapat perbedaan kinerja BDR Bank Syariah dan Bank Konvensional
3.	NPM	0.984	Ho ₃ = diterima	Tidak terdapat perbedaan kinerja NPM Bank Syariah dan Bank Konvensional
4.	ROA	0.009	Ho ₄ = ditolak	Terdapat perbedaan kinerja ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional
5.	LDR	0.820	Ho ₅ = diterima	Tidak Terdapat perbedaan kinerja LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional
6	IRRR	0,000	Ho ₆ = ditolak	Terdapat perbedaan kinerja IRRR Bank Syariah dan Bank Konvensional

Sumber : Data yang diolah

Setelah dilakukan analisis lebih lanjut dapat dilihat dari tabel-tabel diatas bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan apabila dilihat dari rasio KPMM, BDR, ROA, dan IRRR. Namun, pada rasio keuangan yang lain seperti NPM dan LDR yang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Saragih (2011) yang menemukan hasil terdapat perbedaan kinerja Keuangan bank syariah dan bank konvensional apabila dilihat dari rasio CAR atau KPMM, Kemal (2012) yang menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah

dan bank konvensional apabila dilihat dari rasio BDR, Ardiyana dan Muid (2009) yang menemukan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional apabila dilihat dari rasio NPM, Iqbal (2012) yang menemukan hasil terdapat perbedaan kinerja Keuangan bank syariah dan bank konvensional apabila dilihat dari rasio ROA, Saragih (2011) yang menemukan hasil tidak terdapat perbedaan kinerja Keuangan bank syariah dan bank konvensional apabila dilihat dari rasio LDR dan Nugroho (2012) yang menemukan perbedaan rasio IRRR di bank konvensional dan syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Hasil *uji statistik independent sample t-test* menunjukkan rasio KPMM perbankan syariah berbeda secara signifikan dengan perbankan konvensional.
2. Hasil *uji statistik independent sample t-test* menunjukkan rasio BDR perbankan syariah berbeda secara signifikan dengan perbankan konvensional.
3. Hasil *uji statistik independent sample t-test* menunjukkan rasio NPM perbankan syariah tidak berbeda secara signifikan dengan perbankan konvensional.
4. Hasil *uji statistik independent sample t-test* menunjukkan rasio ROA perbankan syariah berbeda secara signifikan dengan perbankan konvensional.
5. Hasil *uji statistik independent sample t-test* menunjukkan rasio LDR perbankan syariah tidak berbeda secara signifikan dengan perbankan konvensional.
6. Hasil *uji statistik independent sample t-test* menunjukkan rasio IRRR perbankan syariah berbeda secara signifikan dengan perbankan konvensional.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah

Rasio permodalan perbankan syariah dapat ditingkatkan dengan penambahan modal. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi kredit. Usahakan setiap asset yang berisiko tersebut menghasilkan pendapatan, sehingga tidak perlu menekan permodalan dan rasio rentabilitas dapat ditingkatkan dengan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi. Usahakan setiap ekspansi senantiasa menghasilkan laba. Selain itu jangan biarkan asset berkembang tanpa menghasilkan produktifitas.

2. Bagi Perbankan Konvensional

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja perbankan syariah secara umum lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Oleh karena itu, perbankan konvensional bisa mempertimbangkan untuk membuka atau menambah unit usaha syariah atau mengkonversi menjadi bank umum syariah.

3. Bagi Peneliti Lain di Masa Datang

Karena penelitian ini hanya menggunakan enam rasio dalam mengukur kinerja perbankan, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampelnya, agar hasilnya lebih tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, S, (2003), *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Nonbank*, Jakarta: Djambatan.
- Ardiyana, M dan Dul Muid, (2009), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan Metode Camel, *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Golin, J. (2001), *The Bank Credit Analysis Handbook: A Guide For Analyst, Banker and Investor*, John Wiley & Sons (Asia) Pre Ltd.
- Harjito, D.A dan Martono, (2012), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Hendrawaty, R, (2012), *Penilaian Kesehatan Perbankan Dengan Metode CAMELS*, diperoleh tanggal 28 Desember 2012 di : [http : //Penilaian Kesehatan Perbankan Dengan CAMELS.htm](http://Penilaian%20Kesehatan%20Perbankan%20Dengan%20CAMELS.htm).
- Integrity, (2007), Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Studi Kasus pada PT BPR ABC, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2 (8): 171-186.
- Iqbal, M, (2012), *Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Sebelum Dan Sesudah Krisis Keuangan Tahun 2008*, Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kemal, L, (2012), *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bank Indonesia*, Skripsi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
- Kouser, R and Irum, S, (2012), Gauging The Financial Performance of Banking Sector Using CAMEL Model: Comparison of Conventional Mixed and Pure Islamic Bank in Pakistan. *Journal of Finance and Economic*, Issue 82 (75), 67-88.
- Limanjaya, A, (2013), Perbandingan Kinerja Bank Umum Milik Negara dengan Bank Umum Milik Swasta Nasional dengan Menggunakan Metode CAMELS, *Jurnal Manajemen* Vol 1 No 1.
- Martono, (2002), *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Merkusiwati, N.K.L.A, (2007), Evaluasi Pengaruh CAMELS terhadap Kinerja Perusahaan, *Buletin Study Ekonomi*, 12 (1) hal:102:110.
- Mirdas, N, (2011), *Analisis Komparatif Faktor Capital, Asset Quality, Earning Dan Liquidity Yang Menentukan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah Dan Konvensional*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Padjadjaran.

- Muhammad, A.A, dan Eha, K, (2000), Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensial Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman, *Jurnal Auditing Dan Akuntansi Indonesia*, 4 (2).
- Muhamad, (2005), *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyono, (2005), *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi 6. Jakarta : Fak Ekonomi UI.
- Munawir, (2002), *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Ningsih, DS, (2009), *Analisi Finansial dalam menilai tingkat kesehatan bank umum syariah di Indonesia*, Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Ningrum, MYP, (2007), *Perbandingan penilaian tingkat kesehatan antara BNI dan BCA dengan metode CAMEL*, Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
- Nugroho, W, (2012), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional, *Jurnal Universitas Bakrie*.
- Nurfiah, KR., (2003), *Efektifitas rasio CAMEL dalam memprediksi tingkat usaha kegagalan bank (analisis pada laporan keuangan terakhir yang dipublikasikan sebelum tanggal dilikuidasi)*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Perbedaan Laporan Keuangan Bank Syariah dan Konvensional. www.google.com, diperoleh pada 27 September 2012.
- Pengertian Bank. www.google.com, diperoleh pada 27 September 2012.
- Prasad, K. V., G Ravinder; DR. D. Maheswara Reddy, (2011), A CAMEL Model Analysis of Public & Private Sector Banks in India. *Journal On Banking Financial Services & Insured Research* Issue 5 (55), 50-72.
- Ridjin, K, (2000), *Pengantar Perbankan Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Rivai, V dan Arifin, A, (2009), *Islamic Banking: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi aksara
- Samad, A and Hasan, M., (2000), The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study Internasional. *Journal of Islamic Financial Services*, 1 (3).
- Saragih, A.F, (2011), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional, *Jurnal Universitras Sumatera Utara*.

- Sawir, A, (2001), *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siamat, D, (2005), *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Jakarta: FE UI
- Sinungan, M, (1999), *Manajemen Dana Bank*, Jakarta : PT Bina Aksara.
- Sukamo, U.Y, (2011), Analisis Kinerja Keuangan dan Pengukuran Tingkat Kesehatan PT. Bank DKI periode 2007-2009 dengan menggunakan Rasio Keuangan Bank dan Metode CAMELS, *Jurnal Ekono Insentif Kopwila*, 5 (2): 1-8.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004 *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 9/1/PBI/2007 *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah*. Jakarta.
- Syafia, W, (2013), *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan*, Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Taswan, (2010), *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wahyuni, NE, (2009), *Analisis perbandingan kinerja bank syariah menggunakan metode CAMEL (studi pada BMI dan BNI syariah)*, Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Lampiran I

Daftar Bank yang Dijadikan Sampel Dalam Penelitian

Lampiran 1

Daftar Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini

Bank Konvensional
Bank Danamon Tbk
Bank Negara Indonesia Tbk
Bank Rakyat Indonesia Tbk
Bank Syariah
Bank Mega Syariah
Bank Syariah Mandiri
Bank Muamalat Indonesia

Lampiran II

Data

Perhitungan Rasio Keuangan Pada Bank Syariah dan Bank
Konvensional

Lampiran Data Perhitungan Rasio Keuangan

Nama Bank	MODAL				
	2007	2008	2009	2010	2011
BNI	17.195.929.000.000	17.612.014.000.000	19.301.849.000.000	29.506.937.000.000	32.691.914.000.000
BRI	17.058.707.000.000	19.187.674.000.000	22.839.021.000.000	31.710.589.000.000	41.815.988.000.000
Danamon	12.296.027.000.000	9.491.945.000.000	13.966.996.000.000	15.552.141.000.000	22.141.776.000.000
Bank Syariah Mandiri	1.073.832.000.000	1.434.377.000.000	1.784.541.000.000	2.154.636.000.000	3.725.522.000.000
Bank Muamalat Indonesia	942.466.852.000	1.235.208.378.000	1.585.926.463.000	2.080.097.902.000	2.393.598.000.000
Bank Mega Syariah	217.990.538.000	273.433.526.000	318.038.976.000	378.451.103.000	444.513.000.000

Nama Bank	ATMR				
	2007	2008	2009	2010	2011
BNI	109.268.798.000.000	129.622.280.000.000	138.876.668.000.000	158.409.305.000.000	185.403.030.000.000
BRI	107.710.979.000.000	145.580.709.000.000	173.068.002.000.000	279.602.642.000.000	230.447.032.000.000
Danamon	63.820.832.000.000	70.962.984.000.000	67.635.780.000.000	96.938.654.000.000	126.263.998.000.000
Bank Syariah Mandiri	8.635.674.000.000	11.295.473.000.000	14.316.109.000.000	20.694.663.000.000	25.265.622.000.000
Bank Muamalat Indonesia	8.816.326.240.000	11.402.270.390.000	11.467.222.068.000	15.685.792.201.000	20.159.315.000.000
Bank Mega Syariah	1.688.829.052.000	2.029.524.249.000	2.901.522.837.000	2.879.916.727.000	3.678.397.000.000

Nama Bank	AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN				
	2007	2008	2009	2010	2011
BNI	55909394000000	52437223000000	74878328000000	77600969000000	96144040000000
BRI	69540553000000	66639745000000	95541842000000	80826127000000	161441996000000
Danamon	61847393000000	78226746000000	72960018000000	103901023000000	125078452000000
Bank Syariah Mandiri	10.907.219.876.000	13.705.925.639.421	17.643.915.101.999	18.742.788.423.670	14.985.328.416.365
Bank Muamalat Indonesia	8.340.584.934.000	10.229.449.161.000	13.247.125.083.000	16.721.333.758.000	22.044.962.000.000
Bank Mega Syariah	2.377.780.769.000	2.592.043.155.000	1.049.039.470.000	3.613.118.233.000	4.094.797.000.000

Nama Bank	AKTIVA PRODUKTIF				
	2007	2008	2009	2010	2011
BNI	181.404.965.000.000	199.678.066.000.000	187.594.988.000.000	207.008.088.000.000	252.648.548.000.000
BRI	199.376.782.000.000	238.663.597.000.000	308.430.370.000.000	395.540.777.000.000	460.121.003.000.000
Danamon	67.060.950.000.000	85.208.679.000.000	78.897.566.000.000	111.161.249.000.000	133.913.873.000.000
Bank Syariah Mandiri	12.269.000.000.000	16.399.000.000.000	21.319.000.000.000	30.744.000.000.000	46.584.190.574.353
Bank Muamalat Indonesia	9.828.546.918.000	11.626.795.466.000	14.590.913.983.000	18.340.996.832.000	31.074.543.000.000
Bank Mega Syariah	2.473.907.973.000	2.933.444.547.000	1.366.303.125.000	4.443.954.650.000	5.134.358.000.000

Nama Bank	LABA BERSIH				
	2007	2008	2009	2010	2011
BNI	897928000000	1222485000000	2483995000000	4673461000000	5991144000000
BRI	4838001000000	5958368000000	7308292000000	11558751000000	15296501000000
Danamon	2166915000000	1530022000000	2849271000000	2983761000000	3449033000000
Bank Syariah Mandiri	115.455.198.000	196.415.940.000	290.942.628.653	418.519.817.959	551.070.247.617
Bank Muamalat Indonesia	145.324.930.000	207.210.886.000	50.192.311.000	170.938.736.000	274.331.000.000
Bank Mega Syariah	87.023.850.000	16.319.989.000	59.985.841.000	62.854.190.000	78.034.000.000

Nama Bank	LABA OPERASIONAL BERSIH				
	2007	2008	2009	2010	2011
BNI	1267648000000	1874523000000	3386114000000	5509018000000	7242583000000
BRI	7556003000000	8346113000000	8560659000000	14402001000000	17584230000000
Danamon	3603760000000	2671141000000	4630064000000	4630064000000	5234709000000
Bank Syariah Mandiri	167.067.534.000	279.939.430.000	426.149.213.223	579.679.076.465	760.822.714.027
Bank Muamalat Indonesia	221.369.190.000	309.098.374.000	78.707.569.000	238.278.631.000	365.072.000.000
Bank Mega Syariah	126.303.086.000	23.576.983.000	85.538.523.000	87.575.976.000	79.822.000.000

Nama Bank	LABA SEBELUM PAJAK				
	2007	2008	2009	2010	2011
BNI	377.040.000.000	653.322.000.000	3.443.949.000.000	5.485.460.000.000	7.461.308.000.000
BRI	7.780.074.000.000	8.822.012.000.000	9.891.228.000.000	14.908.230.000.000	18.755.880.000.000
Danamon	3.313.525.000.000	2.677.837.000.000	2.370.560.000.000	4.001.531.000.000	4.611.556.000.000
Bank Syariah Mandiri	168.183.151.000	284.084.928.000	418.402.513.083	568.732.339.956	747.934.244.036
Bank Muamalat Indonesia	212.038.351.000	301.168.647.000	64.760.977.000	231.076.707.000	375.033.000.000
Bank Mega Syariah	124.533.970.000	23.717.722.000	83.784.735.000	84.352.399.000	78.034.000.000

Nama Bank	RATA-RATA TOTAL ASSET				
	2007	2008	2009	2010	2011
BNI	55.148.453.000.000	56.855.129.000.000	227.227.452.000.000	248.580.529.000.000	299.058.161.000.000
BRI	203.734.938.000.000	246.076.896.000.000	316.947.029.000.000	404.285.602.000.000	469.899.284.000.000
Danamon	89.409.827.000.000	107.268.363.000.000	98.593.719.000.000	118.206.573.000.000	141.934.432.000.000
Bank Syariah Mandiri	12.885.390.558.000	17.065.937.986.000	22.036.534.515.115	32.481.873.142.495	48.671.950.025.861
Bank Muamalat Indonesia	10.569.078.452.000	12.596.715.373.000	16.027.178.859.000	21.400.793.090.000	32.529.678.000.000
Bank Mega Syariah	2.561.805.333.000	3.096.203.919.000	4.381.990.516.000	4.637.730.250.000	5.582.305.000.000

Nama Bank	JML KREDIT				
	2007	2008	2009	2010	2011
BNI	83.214.985.000.000	106.342.351.000.000	119.944.847.000.000	136.356.959.000.000	129.399.567.000.000
BRI	105.923.763.000.000	152.217.543.000.000	205.522.394.000.000	232.972.784.000.000	269.454.726.000.000
Danamon	49.858.293.000.000	63.410.474.000.000	58.367.570.000.000	73.268.325.000.000	85.462.799.000.000
Bank Syariah Mandiri	2.837.016.661.000	5.301.260.943.000	6.276.294.769.699	8.394.986.953.161	9.702.953.278.657
Bank Muamalat Indonesia	4.213.923.632.000	5.136.749.617.000	6.187.874.241.000	8.527.315.522.000	9.840.642.000.000
Bank Mega Syariah	95.929.204.000	133.091.680.000	195.454.452.000	137.766.899.000	725.400.000.000

Nama Bank	TOTAL DANA PIHAK KETIGA				
	2007	2008	2009	2010	2011
BNI	149.573.065.000.000	166.397.437.000.000	104.309.699.000.000	111.659.612.000.000	133.370.850.000.000
BRI	165.599.983.000.000	201.537.439.000.000	255.928.261.000.000	333.652.397.000.000	384.264.345.000.000
Danamon	56.912.455.000.000	72.751.383.000.000	65.214.010.000.000	84.224.042.000.000	105.155.293.000.000
Bank Syariah Mandiri	2.037.124.644.000	2.067.814.290.000	2.736.682.350.103	21.513.562.012.531	16.964.126.508.911
Bank Muamalat Indonesia	8.383.377.945.000	10.094.749.388.000	11.584.668.424.000	17.475.388.669.000	3.353.929.000.000
Bank Megs Syariah	532.588.062.000	661.632.659.000	1.000.473.463.000	1.189.261.968.000	1.618.691.000.000

Nama Bank	InterestSensitivityAsset				
	2007	2008	2009	2010	2011
BNI	51.952.292.000.000	53.024.384.000.000	209.045.690.000.000	229.321.929.000.000	239.022.421.000.000
BRI	194.335.386.000.000	231.913.452.000.000	299.601.934.000.000	384.816.986.000.000	447.885.036.000.000
Danamon	67.917.549.000.000	85.886.353.000.000	75.177.653.000.000	104.441.830.000.000	128.617.999.000.000
Bank Syariah Mandiri	15.969.096.719.000	14.155.364.697.000	17.373.486.165.400	23.868.382.041.714	12.784.073.657.468
Bank Muamalat Indonesia	7.886.294.867.000	8.353.857.974.000	1.705.270.405.000	10.211.882.707.000	10.636.285.000.000
Bank Mega Syariah	2.377.978.769.000	2.604.772.397.000	1.171.989.875.000	3.638.451.800.000	3.434.035.000.000

Nama Bank	InterestSensitivityLiabilities				
	2007	2008	2009	2010	2011
BNI	42.520.637.000.000	45.983.458.000.000	192.288.136.000.000	197.850.436.000.000	238.314.269.000.000
BRI	169.593.293.000.000	208.322.177.000.000	260.378.168.000.000	339.339.077.000.000	388.391.189.000.000
Danamon	62.603.417.000.000	79.045.835.000.000	72.408.412.000.000	84.370.409.000.000	89.932.560.000.000
Bank Syariah Mandiri	2.199.642.813.000	2.306.543.902.000	3.030.509.949.438	4.770.806.990.600	5.823.174.192.634
Bank Muamalat Indonesia	1.082.228.079.000	960.775.680.000	279.458.334.000	2.632.705.921.000	2.629.650.000.000
Bank Mega Syariah	654.088.062.000	811.549.409.000	1.054.473.674.000	1.339.262.179.000	1.630.854.000.000

Nama Bank	KPPM				
	2007	2008	2009	2010	2011
BNI	0,1574	0,1359	0,1390	0,1863	0,1763
BRI	0,1584	0,1318	0,1320	0,1134	0,1815
Danamon	0,1927	0,1338	0,2065	0,1604	0,1754
Bank Syariah Mandiri	0,1243	0,1270	0,1247	0,1041	0,1475
Bank Muamalat Indonesia	0,1069	0,1083	0,1383	0,1326	0,1187
Bank Mega Syariah	0,1291	0,1347	0,1096	0,1314	0,1208

Nama Bank	BDR				
	2007	2008	2009	2010	2011
BNI	0,3082	0,2626	0,3991	0,3749	0,3805
BRI	0,3488	0,2792	0,3098	0,2043	0,3509
Danamon	0,9223	0,9181	0,9247	0,9347	0,9340
Bank Syariah Mandiri	0,8890	0,8358	0,8276	0,6096	0,3217
Bank Muamalat Indonesia	0,8486	0,8798	0,9079	0,9117	0,7094
Bank Mega Syariah	0,9611	0,8836	0,7678	0,8130	0,7975

Nama Bank	NPM				
	2007	2008	2009	2010	2011
BNI	0,7083	0,6522	0,7336	0,8483	0,8272
BRI	0,6403	0,7139	0,8537	0,8026	0,8699
Danamon	0,6013	0,5728	0,6154	0,6444	0,6589
Bank Syariah Mandiri	0,6911	0,7016	0,6827	0,7220	0,7243
Bank Muamalat Indonesia	0,6565	0,6704	0,6377	0,7174	0,7514
Bank Mega Syariah	0,6890	0,6922	0,7013	0,7177	0,9776

Nama Bank	ROA				
	2007	2008	2009	2010	2011
BNI	0,0068	0,0115	0,0152	0,0221	0,0249
BRI	0,0382	0,0359	0,0312	0,0369	0,0399
Danamon	0,0371	0,0250	0,0240	0,0339	0,0325
Bank Syariah Mandiri	0,0131	0,0166	0,0190	0,0175	0,0154
Bank Muamalat Indonesia	0,0201	0,0239	0,0040	0,0108	0,0115
Bank Mega Syariah	0,0486	0,0077	0,0191	0,0182	0,0140

Nama Bank	LDR				
	2007	2008	2009	2010	2011
BNI	0,5564	0,6391	1,1499	1,2212	0,9702
BRI	0,6396	0,7553	0,8030	0,6982	0,7012
Danamon	0,8761	0,8716	0,8950	0,8699	0,8127
Bank Syariah Mandiri	1,3927	2,5637	2,2934	0,3902	0,5720
Bank Muamalat Indonesia	0,5027	0,5089	0,5341	0,4880	2,9341
Bank Mega Syariah	0,1801	0,2012	0,1954	0,1158	0,4481

Nama Bank	IRRR				
	2007	2008	2009	2010	2011
BNI	1,2218	1,1531	1,0871	1,1591	1,0030
BRI	1,1459	1,1132	1,1506	1,1340	1,1532
Danamon	1,0849	1,0865	1,0382	1,2379	1,4302
Bank Syariah Mandiri	7,2599	6,1370	5,7329	5,0030	2,1954
Bank Muamalat Indonesia	7,2871	8,6949	6,1021	3,8789	4,0448
Bank Mega Syariah	3,6356	3,2096	1,1114	2,7168	2,1057

Lampiran III
Hasil Olah Data SPSS

RASIO KPPM

T-Test

Group Statistics

Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KPPM Bank Konvensional	15	.158704	.0271648	.0070139
Bank Syariah	15	.123874	.0125694	.0032454

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KPPM	Equal variances assumed	9.248	.005	4.507	28	.000	.0348304	.0077284	.0189995	.0506612
	Equal variances not assumed			4.507	19.732	.000	.0348304	.0077284	.0186952	.0509655

RASIO BDR

T-Test

Group Statistics

Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BDR Bank Konvensional	15	.523476	.2991933	.0772514
Bank Syariah	15	.797619	.1581438	.0408325

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
BDR	Equal variances assumed	15.976	.000	-3.137	28	.004	-.2741436	.0873789	-.4531312	-.0951561
	Equal variances not assumed			-3.137	21.256	.005	-.2741436	.0873789	-.4557247	-.0925626

RASIO NPM

T-Test

Group Statistics

Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPM Bank Konvensional	15	.716186	.1008451	.0260381
Bank Syariah	15	.715527	.0779186	.0201185

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM	Equal variances assumed	4.183	.050	.020	28	.984	.0006584	.0329050	-.0667443	.0680612
	Equal variances not assumed			.020	26.324	.984	.0006584	.0329050	-.0669382	.0682551

RASIO ROA

T-Test

Group Statistics

Kode		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Bank Konvensional	15	.027663	.0103025	.0026601
	Bank Syariah	15	.017297	.0100580	.0025970

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	1.052	.314	2.788	28	.009	.0103659	.0037176	.0027508	.0179810
	Equal variances not assumed			2.788	27.984	.009	.0103659	.0037176	.0027506	.0179812

RASIO LDR

T-Test

Group Statistics

Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR Bank Konvensional	15	.830633	.1837710	.0474495
Bank Syariah	15	.888016	.9408061	.2429151

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	19.117	.000	-.232	28	.818	-.0573826	.2475059	-.5643756	.4496103
	Equal variances not assumed			-.232	15.067	.820	-.0573826	.2475059	-.5847254	.4699602

RASIO IRRR

T-Test

Group Statistics

Kode		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IRRR	Bank Konvensional	15	1.146588	.0997311	.0257505
	Bank Syariah	15	4.607658	2.2126151	.5712948

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
IRRR	Equal variances assumed	40.827	.000	-6.052	28	.000	-3.4610704	.5718748	-4.63250	-2.28964
	Equal variances not assumed			-6.052	14.057	.000	-3.4610704	.5718748	-4.68715	-2.23499